

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SD NEGERI 7 TANJUNG RAJA

Welly Hartati

Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Tanjung Raja
e-mail:wellyhartati@gmail.com

Abstract: *This study aimed at describing the Implementation of discipline character in SD Negeri 7 Tanjung Raja. It is a descriptive study using qualitative approach. This research was conducted at SD Negeri 7 Tanjung Raja. Data were collected through observation, interview and documentation. The validity of the data used triangulation technique which checked or compared some data, including the components of knowledge, awareness or willingness, and actions taken in implementing discipline character. This character could not succeed as long as there were no sustainability and harmony between education environments likes household and family as the first and main character formation and education environment. To improve the quality of discipline character in education, the implementation and evaluation were needed in all level of education. The results of this study showed that the discipline character in education could change the attitudes and behavior of teachers and students of SD Negeri 7 Tanjung Raja be better, for example teachers and students would shake hands when they came or left the school, finish the ceremony in turn, and dressed neatly in accordance with the appointed day, no more students who came late or skipped school. The development and implementation of discipline character was a must do action to create the students who were accustomed to behave more disciplined.*

Keywords: *Discipline Character, SD Negeri 7 Tanjung Raja, Behave More Disciplined.*

PENDAHULUAN

kajian saya mengenai pendidikan karakter Pendidikan merupakan suatu sistem yang di terapkan pada lingkungan sekolah yang teratur dan mengemban misi yang cukup antara lain: (1) Pengertian dari pendidikan luas yaitu segala sesuatu yang berkitan karakter serta apa saja yang ada dalam dengan perkembangan fisik, kesehatan, pendidikan karakter; (2) Apa pengaruh dari keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, pendidikan karakter; dan (3) Lemahnya sosial sampai kepada masalah kepercayaan karakter menjadikannya orang yang tidak atau keimanan. Objek yang saya ambil ini memahami akan “moral maupun akhlak” mengenai sosial yang menjadi dasar manusia Kurangnya pendidikan karakter di SD dalam mengidentifikasi kepribadian pada Negeri 7 Tanjung Raja dapat terlihat dari hal-masing-masing orang tersebut. Hal ini juga hal antara lain pertama, penerapan “5s mengangkat suatu kependidikan karakter (*senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*)” di yang di dalamnya terdapat moral/etika dan sekolah SD Negeri 7 Tanjung Raja akhlak yang pada saat ini telah pudar akibat belumterlaksana dengan baik dan cerminan berbagai macam masalah sosial. Berikut dari penerapan pendidikan karakter disiplin di

sekolah belum terlaksana. Tidak semua guru membuat si anak merasakan kebebasan yang telah melaksanakan karakter disiplin berkendara yang jelas hal tersebut belum di melalui pengajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran, dan siswa juga saat ini banyak yang mengabaikan 5s tersebut, setidaknya hanya senyum pun pada saat berpapasan dengan guru terkadang siswa tidak menjalankannya terkecuali interaksi pada saat tatap muka di kelas atau pada saat belajar bersama dengan guru di kelas selepas itu tidak terjadi interaksi. Setidaknya penerapan 5s tersebut dapat menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dan guru minimal agar saling mengenal wajah dan nama apabila mempunyai daya ingat yang cukup bagus.

Kedua, kurangnya rasa hormat terhadap guru yang sedang mengajar. Ketika sedang mengajar dan menghadap papan tulis sering kali ada siswa yang ngobrol tidak memperhatikan pada saat guru sedang memberikan pelajaran, bahkan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah .Ada juga diantara siswa yang tidak berpakaian rapi dan tidak berpakaian lengkap pada saat upacara bendera setiap hari senin.

Ketiga, sekarang ini sering terjadi kasus kecelakaan tragis dari Kasus ini hingga memakan korban, bahkan itidak jarang anak yang masih berumur belasan tahun sudah di kasih kepercayaan oleh orang tuanya yang itu jelas salah dan mirisnya dibolehkannya membawa kendaraan bermotor ke sekolah

Tidak semua guru membuat si anak merasakan kebebasan yang telah melaksanakan karakter disiplin berkendara yang jelas hal tersebut belum di melalui pengajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran, dan siswa juga saat ini banyak yang mengabaikan 5s tersebut, setidaknya hanya senyum pun pada saat berpapasan dengan guru terkadang siswa tidak menjalankannya terkecuali interaksi pada saat tatap muka di kelas atau pada saat belajar bersama dengan guru di kelas selepas itu tidak terjadi interaksi. Setidaknya penerapan 5s tersebut dapat menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dan guru minimal agar saling mengenal wajah dan nama apabila mempunyai daya ingat yang cukup bagus.

si anak merasakan kebebasan yang telah melaksanakan karakter disiplin berkendara yang jelas hal tersebut belum di melalui pengajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran, dan siswa juga saat ini banyak yang mengabaikan 5s tersebut, setidaknya hanya senyum pun pada saat berpapasan dengan guru terkadang siswa tidak menjalankannya terkecuali interaksi pada saat tatap muka di kelas atau pada saat belajar bersama dengan guru di kelas selepas itu tidak terjadi interaksi. Setidaknya penerapan 5s tersebut dapat menciptakan interaksi yang harmonis antara siswa dan guru minimal agar saling mengenal wajah dan nama apabila mempunyai daya ingat yang cukup bagus.

Dari ketiga kasus tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah ini merupakan hal yang penting dan memang di butuhkan untuk membentuk karakter disiplin yang baik dalam artian seorang siswa mampu bersikap saling menghargai, saling menghormati, saling mengasihi kepada guru dan antar siswa lainnya serta mempunyai etika yang berkualitas. Diharapkan juga tidak hanya pembentukan karakter yang bersifat statis namun juga dinamis agar siswa mengetahui dan merasakannya sendiri tentang pentingnya karakter disiplin tersebut dan pada akhirnya seorang siswa mempunyai rasa disiplin, rasa saling sayang yang erat kepada guru maupun antar siswa. Siswa-siswa tersebut, dibimbing untuk temengucapkan Teks Pancasila dan berdoa sebelum pelajaran

dimulai ditambah lagi diadakan yasinan bersama setiap hari Jumat pagi, dengan demikian diharapkan siswa di sekolah khususnya siswa SDN 7 Tanjung Raja berkarakter terupama dalam disiplin.

Dalam membentuk karakter disiplin yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter disiplin yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter disiplin sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/ prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak disiplin dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak dan karakter disiplin yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter disiplin.

Menurut penelitian di *Harvard University in the United States* (Djalil and Megawangi, 2006), *it turns out a person's success is not determined solely by the knowledge and technical skills (hard skills), but rather by the ability to manage themselves and others (soft skills)*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kesuksesan itu *determined only approximately 20% of the hard skills and the remaining 80% by the soft skills. Even the most successful people in the world to be successful due to the more widely supported the ability of soft skills rather than hard skills*. Dari hasil penelitian tersebut pendidikan karakter merupakan *essential for learners improved. Seeing people of Indonesia itself is also very weak in mastering soft skills* (Kristiawan, 2015).

Dalam pemberian pendidikan karakter disiplin di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter disiplin diberikan disemua mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter disiplin diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter disiplin terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu usaha yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa

yang sudah kompleks. Karena bangsa yang Masing-masing penamaan kadang-kadang maju bukan hanya ditinjau dari sisi ekonomi digunakan secara saling bertukaran (inter-tetapi dari kedisiplinan, kejujuran dan exchanging) Definisi karakter Suyanto 2009 tanggung jawab. Pendidikan karakter adalah istilah karakter secara harfiah berasal dari gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan bahasa latin yaitu “karakter”, yang berarti : karakter. Dalam Kongres Taman Siswa Ki watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi Hadjar Dewantara (1930) mengatakan bahwa pekerti, kepribadian atau akhlak. sebagai cara pendidikan umumnya berarti daya upaya berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti khas tiap individu untuk hidup dan (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, dan tubuh anak. pendidikan karakter dimulai masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dari dalam keluarga, yang merupakan karakter adalah suatu usaha yang disengaja lingkungan pertama bagi pertumbuhan untuk membantu seseorang sehingga ia dapat karakter anak. Setelah keluarga, di dunia memahami, memperhatikan, dan melakukan pendidikan karakter ini sudah harus menjadi nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 2009).

ajaran wajib sejak sekolah dasar. Anak-anak Pengertian karakter menurut Pusat adalah generasi yang akan menentukan nasib Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak kepribadian, budi pekerti, perilaku, yang terbentuk sejak sekarang akan sangat personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak” menentukan karakter bangsa di kemudian Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), hari. Karakter anak-anak akan terbentuk berkepribadian, adalah berkepribadian, dengan baik, jika dalam proses tumbuh berperilaku, bersifat, bertabiat, dan kembang mereka mendapatkan cukup ruang berwatak”. Karakter mengacu kepada untuk mengekspresikan diri secara leluasa. serangkaian sikap (attitudes), perilaku Kirschenbaum, 2000 Pendidikan karakter (behaviors), motivasi (motivations), dan merupakan pendidikan nilai atau pendidikan keterampilan (skills).

religi itu sendiri. pembentukan karakter Pendidikan karakter di nilai sangat peserta didik, tergantung kepada aspek penting untuk di mulai pada anak usia dini penekanannya. Di antaranya yang umum karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk dikenal ialah: Pendidikan Moral, Pendidikan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku Nilai, Pendidikan Religi, Pendidikan Budi yang memancarkan akhlak mulia atau budi Pekerti, dan Pendidikan Karakter itu sendiri.

pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya. Seharusnya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disiplin di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Dengan demikian, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Karena itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat.

Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan

pendidikan tidak ada kesinambungan dan bangsa; 4) mengembangkan kemampuan keharmonisan. Dimulai dari, rumah tangga peserta didik menjadi manusia yang mandiri, dan keluarga sebagai lingkungan kreatif dan berwawasan kebangsaan; 5) pembentukan dan pendidikan karakter mengembangkan lingkungan kehidupan pertama dan utama harus lebih diberdayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang yang kemudian didukung oleh lingkungan aman, jujur, penuh kreativitas dan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang persahabatan, serta rasa kebangsaan yang memperkuat proses pembentukan tersebut. tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Kristiawan, 2016).

Tujuan pendidikan karakter menurut Puskur (2010) yaitu 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus

pendidikan karakter pada materi-materi dalam pengembangan potensi peserta didik pembelajaran dalam mata pelajaran yang lebih bermartabat; dan 3) Penyaring diampunya, yang dapat diintergrasikan dalam yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri proses pembelajaran. Integrasi materi dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dengan nilai budaya dan karakter budaya

3) Guru melalui program pembiasaan diri yang bermartabat. Fungsi pendidikan karakter lebih mengedepankan atau menekankan yaitu menumbuh kembangkan kemampuan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, budi pekerti dan akhlak mulia yang berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan kontekstual, kegiatan yang menjurus pada berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat pengembangan kemampuan afektif dan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

psikomotorik; 4) Guru mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik, baik lingkungan fisik maupun lingkungan spiritual; 5) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah; 6) Menjadi figur teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam substansi atau materi pelajaran, tetapi juga pada prosesnya.

Fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa menurut Puskur (2010) adalah

1) pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik; 2) perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Guru harus memberikan rasa aman dan keselamatan kepada setiap peserta didik di dalam menjalani masa-masa belajarnya. tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat di pandang dari segi diri-pribadinya (self oriented), seorang guru harus berperan sebagai 1) pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat; 2) pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya; 3) orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah;

4) model keteladanan, artinya guru adalah benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: model perilaku yang harus dicontoh oleh para peserta didik; 5) pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya. Untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kemdiknas mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan menjadi 1) olah hati (*spiritual and emotional development*); 2) olah pikir (*intellectual development*); 3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*); 4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan

64) yaitu melakukan pengamatan ke lokasi penelitian di SD Negeri 7 Tanjung Raja. Adapun yang di observasi adalah implementasi pendidikan karakter disiplin. Berikutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat "open-ended", dan mengarah kepada kedalaman informasi (Sutopo, 2002: 59) dari data primer. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan desain pendidikan karakter disiplin.

Selanjutnya studi dokumen sebagai data tambahan (sekunder), akan tetapi data ini berfungsi memperjelas dan melengkapi data utama. Studi dokumen dilakukan dengan penelitian mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin pada SD Negeri 7 Tanjung Raja. Terakhir peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Pengujian itu dilakukan dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2007: 83).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran SD Negeri 7 Tanjung Raja berbasis pendidikan karakter disiplin dalam hal: 1) menerapkan disiplin dalam segala kegiatan dengan menjadikan guru dan pengelola satuan pendidikan sebagai teladan; 2) membudayakan 5s (*senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*) dalam hubungan antarwarga sekolah sehingga timbul keakraban; 3) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak; 4) mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif saling membantu dalam mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap peserta didik tidak terbengkalai dalam menerima pembelajaran; 5) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara konsisten, transparan, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; 6) membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 31 Oktober 2017)

SD Negeri 7 Tanjung Raja tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi. Guru-guru SD Negeri 7 Tanjung Raja terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter. Kemudian mereka juga bertanggungjawab untuk menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Artinya pendidikan karakter disiplin di lingkungan SD Negeri 7 Tanjung Raja hendaklah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dalam pendidikan di SD Negeri 7 Tanjung Raja (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 31 Oktober 2017).

SD Negeri 7 Tanjung Raja mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin melalui Pendekatan Holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, 1) segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat; 2) sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang

menghubungkan siswa, guru, dan sekolah; 3) sekolah. Sekolah memiliki program pembelajaran emosional dan sosial setara ekstrakurikuler Pramuka, olahraga, Dalam dengan pembelajaran akademik; 4) kerja rangka menguatkan karakter religius, setiap sama dan kolaborasi di antara siswa menjadi pagi Jumat anak-anak yasinan bersama pada hal yang lebih utama dibandingkan pukul 07.10 dipandu oleh petugas yang telah persaingan; 5) nilai-nilai seperti keadilan, rasa ditunjuk secara bergantian untuk setiap kelas. hormat, dan kejujuran menjadi bagian memberikan pelayanan; 7) disiplin dan pembelajaran sehari-hari baik di dalam pengelolaan kelas menjadi fokus dalam maupun di luar kelas; 6) siswa-siswa memecahkan masalah dibandingkan hadiah diberikan banyak kesempatan untuk dan hukuman; dan 8) model pembelajaran mempraktekkan perilaku moralnya melalui yang berpusat pada guru harus ditinggalkan kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dan siswa berkumpul untuk membangun untuk menjadi model perilaku sosial dan kesatuan, norma, dan memecahkan masalah moral. (Hasil wawancara kepala sekolah, 31

Strategi yang dilakukan SD Negeri 7 Oktober 2017).

Tanjung Raja dalam pembelajaran karakter Sementara itu peran SD Negeri 7 dan menjaga mutu lulusan adalah membentuk Tanjung Raja dalam mengimplementasikan budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, penguatan pendidikan karakter mencakup 1) kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol mengumpulkan guru, orang tua dan siswa yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, bersama-sama mengidentifikasi dan dan masyarakat sekitar sekolah. Hasil mendefinisikan unsur-unsur karakter yang penelitian ini didukung oleh penelitian mereka ingin tekankan, 2) memberikan Ahmad dkk (2017) dalam pembelajaran pelatihan bagi guru tentang bagaimana karakter adalah membentuk budaya sekolah, mengintegrasikan penguatan pendidikan yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, karakter ke dalam kehidupan dan budaya dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh sekolah, 3) menjalin kerja sama dengan semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar orangtua dan masyarakat agar siswa dapat sekolah. Mengimplementasikan pembelajaran mendengar bahwa perilaku karakter itu penting karakter adalah melalui Pendekatan Holistik, untuk keberhasilan di sekolah dan di yaitu mengintegrasikan perkembangan kehidupannya, dan 4) memberikan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan kesempatan kepada kepala Kemudian untuk

menumbuhkembangkan karakter peduli berkembang ke berikutnya. Hasil penelitian sosial, jika ada yang sakit seluruh siswa ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter diminta mengumpulkan sumbangan. disiplin dapat merubah sikap dan tingkah laku

Untuk karakter tanggung jawab, jika guru maupun siswa-siswa SD Negeri 7 ada yang ngepek saat ulangan diberikan Tanjung Raja kearah yang lebih baik, sesuai sanksi yang berat yaitu keliling kelas, sambil dengan yang di harapkan untuk semua warga mengucapkan “maaf saya ketahuan ngepek, sekolah seperti sudah ditunjukkannya bila tolong jangan ikuti saya”. Untuk membentuk datang dan pulang sekolah saling bersalaman, karakter nasionalis yaitu saat upacara betul- dan bila selesai upacara siswa secara betul disiplin tidak boleh mundur dari bergiliran bersalaman dengan guru dan juga barisan. Kemudian untuk menumbuhkan berpakaian rapi sesuai dengan hari yang telah karakter disiplin pada waktu awal masuk ditentukan, tidak ada lagi siswa yang datang diadakan pelatihan kedisiplinan selama 3 terlambat dan sering bolos sekolah. (tiga) hari yang dibina oleh guru-guru Dalam Pengembangan dan implementasi pendidikan rangka menumbuhkan karakter berbudi karakter disiplin perlu dilakukan dengan pekerti luhur, apabila ada yang menemukan mengacu pada implementasi pendidikan uang siswa langsung diminta karakter untuk penerapan pendidikan memberitahukan kepada guru piket dan karakter disiplin sejak dini, diharapkan siswa kemudian diumumkan. Kemudian untuk sampai dewasa sudah terbiasa untuk karakter saling hormat menghormati, jika berprilaku disiplin.

bertemu dengan guru para siswa bersalaman

baik di dalam maupun di luar kelas. Antara

kakak tingkat dan adik tingkat tidak ada istilah senior junior, mereka (Kristiawan, 2016). Proses pembentukan dimulai dari pengenalan perilaku baik dan buruk dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia pra sekolah, pendidikan karakter efektif dilakukan oleh keluarga. Lebih lanjut Sudirman (1985:63-65) menyebutkan masa inilah penentuan pembentukan karakter anak untuk dasar

KESIMPULAN

Hasil penelitian Pembelajaran SD Negeri 7 Tanjung Raja implementasi pendidikan karakter disiplin dalam penguatan pendidikan adalah religius, berbudi pekerti luhur, berdaya bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dilakukan dengan cara 1) menerapkan disiplin dalam segala kegiatan dengan menjadikan guru dan pengelola satuan pendidikan sebagai teladan; 2) membudayakan 5 s (*senyum, salam, sapa,*

sopan, dan santun) dalam hubungan bahwa ada perubahan sikap yang positif dari antarwarga sekolah sehingga timbul siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja setelah keakraban 3) menumbuhkan penghayatan dan diterapkannya pendidikan karakter disiplin, pengamalan ajaran agama dan budaya yaitupada saat berpapasan dengan guru siswa sehingga menjadi sumber kearifan dalam menerapkan 5s (*senyum, sapa, salam, sopan* bertindak; 4) mengoptimalkan pelaksanaan dan *santun*), hormat terhadap guru yang pembelajaran secara efektif saling membantu sedang mengajar, berpakaian rapi dan sudah dalam mencegah kekosongan jam pelajaran membuang sampah pada tempatnya. Hasil sehingga setiap peserta didik tidak penelitian ini menunjukkan bahwa terbelengkalai dalam menerima pembelajaran; Pendidikan karakter disiplin dapat merubah 5) melaksanakan evaluasi proses dan hasil sikap dan tingkah laku guru maupun siswa-belajar secara konsisten, transparan, dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja kearah yang melaksanakan program perbaikan dan lebih baik, sesuai dengan yang di harapkan pengayaan; 6) membantu peserta didik untuk untuk semua warga sekolah seperti sudah mengenali potensi dirinya; 7) memotivasi dan ditunjukkannya bila datang dan pulang membantu peserta didik untuk mengenali sekolah saling bersalaman, dan bila selesai potensi dirinya dengan memberikan wadah upacara siswa secara bergiliran bersalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dengan guru dan juga berpakaian rapi sesuai setiap peseta didik dapat berkembang secara dengan hari yang telah ditentukan, tidak ada optimal; 8) membiasakan gemar membaca; 9) lagi siswa yang datang terlambat dan sering menerapkan penggunaan bahasa Indonesi bolos sekolah. Pengembangan dan dalam komunikasi antarwarga sekolah; 10) implementasi pendidikan karakter disiplin mengoptimalkan pelaksanaan 9 K dengan perlu dilakukan dengan mengacu memberdayakan potensi yang ada di pada implementasi pendidikan karakter untuk lingkungan sekolah; 11) memupuk rasa penerapan pendidikan karakter disiplin sejak kepedulian sosial terhadap teman yang dini, diharapkan siswa sampai dewasa sudah mendapat musibah, 12) melaksanakan terbiasa untuk berperilaku disiplin. yasinan bersama dan memberi infak setiap hari Jumat.

Dalam pembinaan perkembangan psikis pada masa kecil meliputi: perasaan, kemauan, dan cipta. Hasil penelitian ini menyebutkan

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era

- Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), 403-432.
- Alfabeta. Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia
- Djalil, S. A. and Megawangi, R. (2006). *Upgrading the educational quality at Aceh through the model of educational holistic based character*. Scientific Oration on Dies Natalis 45 Syiah Kuala University Banda Aceh
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* Bandung:
- Kristiawan, M. (2015). *A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera*. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
- Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. *Ta'dib*, 18(1), 13-25
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Mulyana. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. N.
- Munib, Achmad, dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sudirman. (1992). *Ilmu pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar, dkk. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.